

Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Di Kampung Jeflio Distrik Mayamuk

Community Perceptions of Mangrove Ecotourism in Jeflio Village, Mayamuk District

Melani Manurung^{1*}, Dwi Indah Widya Yanti¹, Clara N. Payung¹, Felia K.T.Y
Wantah¹

¹ Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Pertanian, Universitas
Kristen Papua.

*Email: melani_manurung@yahoo.com

Abstrak

Keberadaan hutan mangrove di sekitar Pantai Jeflio Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong, secara ekologis akan mempengaruhi keanekaragaman hayati sumberdaya alam pesisir dan secara sosial ekonomi akan berdampak pada pertumbuhan pendapatan usaha masyarakat di sekitar kawasan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui persepsi masyarakat terdapat keberadaan objek ekowisata mangrove di Kampung Jeflio, Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove yaitu kawasan ini sangat menguntungkan bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan/penghasilan masyarakat. Terdapat pengaruh dari segi keberadaan ekowisata dan tingkat pendapatan terhadap karakteristik masyarakat.

Kata kunci: Mangrove, Ekowisata, Persepsi

Abstract

The existence of mangrove forests around Jeflio Beach, Mayamuk District, Sorong Regency, ecologically will affect the biodiversity of coastal natural resources and socio-economically will have an impact on the growth of business income of the community around the area. The purpose of this study is to determine the public's perception of the existence of mangrove ecotourism objects in Jeflio Village, Mayamuk District, Sorong Regency. This study uses a qualitative descriptive analysis. The data in this study are primary data and secondary data obtained by means of observation and interviews. The community's and increases people's income. There is an influence in terms of the existence of ecotourism and the level of income on the characteristics of the community.

Keywords : Mangrove, Ecotourism, Perception

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki daerah pesisir sumberdaya yang potensial, dimana kawasan ini mencakup daerah pertemuan antara daratan serta lautan. Garis tepi laut yang panjang ini menaruh kemampuan kekayaan yang bersumber dari alam serta sangat besar. Kemampuan yang tersimpan antara lain kemampuan biologi

serta non biologi. Kemampuan biologi masuk dalam kategori perikanan, hutan mangrove, lamun, serta terumbu karang, sebaliknya kemampuan non biologi misalnya: mineral serta bahan tambang dan pariwisata (Usman, et.al.2013).

Wilayah pesisir dan laut yang terdapat Provinsi Papua Barat memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi dari segi ekosistem, jenis, dan genetik. Kelengkapan keanekaragaman hayati itu tersebar di darat dan laut, diantaranya ekosistem pantai berpasir, mangrove, lamun, dan terumbu karang menjadi aset untuk menunjang pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal. Sektor pariwisata saat ini mulai dimanfaatkan secara global dan dimodifikasi dengan berbagai konsep, termasuk ekowisata. Secara umum ekowisata diartikan sebagai aktivitas wisata yang didasari pada pelestarian sumberdaya alam yang didasari aspek pendidikan dan interpretasi terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya yang dimiliki masyarakat lokal.

Keberadaan hutan mangrove di sekitar Pantai Jeflio, Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong, secara ekologis akan mempengaruhi keanekaragaman hayati sumberdaya alam pesisir dan secara sosial ekonomi akan berdampak pada pertumbuhan pendapatan usaha masyarakat di sekitar kawasan. Untuk mengintegrasikan kedua elemen tersebut agar dapat berjalan sinergi maka diperlukan pengelolaan yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan sumberdaya alam dan pengaruhnya dengan usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Jeflio, Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong, pada 1 Maret sampai 1 September 2022. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kampung Jeflio, wisatawan dan pengelola Ekowisata. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 responden yang terdiri dari masyarakat lokal sebanyak 19 responden, wisatawan sebanyak 10 responden dan pengelola sebanyak 1 responden.

Teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability* sampling dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel karena pertimbangan alasan tertentu. Yang menjadi alasan penggunaan teknik *purposive sampling* karena adanya keragaman sampel yang memiliki kriteria yang sama dengan fenomena yang diteliti.

Analisis data digunakan skala likert dengan parameter yang dikur yaitu sikap, pendapat dan persepsi. Skala likert merupakan skal pengukuran dikemabngkan oleh likert dengan membentuk pertanyaan yang diri dari empat atau lebih, yang kemudian digabungkan agar membentuk skor, sehingga dapat mewakili karakteristik pribadi seperti pengetahuan, sikap dan perilaku yang diklasifikasikan pada skala sikap, skor dan kategori. Skala Likert dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala likert

Skala Sikap Masyarakat	
Sikap	Skor
Sangat baik/Sangat setuju	5
Baik/Setuju	4
Cukup Baik	3
Tidak baik/Tidak setuju	2
Sangat tidak baik/Sangat tidak setuju	1

Sumber: (Weksi Budiaji, 2013 dalam Likert , 1932)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kawasan Kampung Jeflio

1. Letak dan Batas Administrasi

Jeflio adalah Kampung yang menjadi bagian dari Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong dengan memiliki luas wilayah 2.552 km² (255,20 Ha) dengan jarak tempuh dari ibukota Kabupaten Sorong (Aimas) adalah ± 10 Km dan ± 5 Km dari Distrik Mayamuk.

Wilayah Kampung Jeflio tersebut secara geografis terletak di antara: 1°04' 34.06" S – 131°16' 14.77 E. Kampung Jeflio berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Desa Wen
- Sebelah Selatan : Distrik Salawati
- Sebelah Timur : Desa Makbalim dan Desa Makotyamsa
- Sebelah Barat : Selat Dampir

2. Iklim

Kampung jeflio memiliki iklim yang berkisar. 30,9⁰C dan suhu minimal 24,7⁰C.

3. Jenis Tanah

Klasifikasi jenis tanah yang terdapat Kampung Jeflio adalah jenis tanah Aluvial dan Gambut dan kategori jenis bantuan yaitu jenis beku/vulkanik dan batuan endapan (BPS Kabupaten Sorong, 2020).

Hutan Mangrove

Keberadaan hutan mangrove di sekitar Pantai Jeflio, secara ekologis akan mempengaruhi keanekaragaman hayati sumberdaya alam pesisir dan secara sosial ekonomi akan berdampak pada pertumbuhan pendapatan usaha masyarakat di sekitar kawasan (Subur, 2016). Diketahui mangrove pada pulau jeflio tumbuh pada satu zonasi. Keceragaman tipe habitat yang umumnya ditemukan pada suatu lokasi menyebabkan kemiripan jenis mangrove dan didominasi oleh spesies yang relatif sama (Marasabessy, 2020). Dalam penelitian ini terdapat empat jenis mangrove yang tersebar di sepanjang pantai jeflio, yaitu jenis *Avicennia alba*, *Rhizophora mucronata*, *Bruguiera gymnorrhiza*, dan *Xylocarpus granatum* (Yanti, et.al. 2021).

Karakteristik Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik masyarakat (responden) yang diukur dengan melihat keadaan atau kondisi serta status yang dimiliki masyarakat di daerah penelitian yaitu Kampung Jeflio. Variabel yang diteliti yang termasuk dalam Karakteristik masyarakat dalam penelitian yaitu Pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	7	23.3	23.3	23.3
	SMP	7	23.3	23.3	46.7
	SMA	13	43.3	43.3	90.0
	4.00	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 2 menggambarkan tingkat pendidikan masyarakat yaitu SD sebesar 23,3%, SMP 23,3%, SMA 43,3%, dan PT (D3,S1,S2) 10%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Petani	12	40.0	40.0	40.0
	Nelayan	6	20.0	20.0	60.0
	Guru	1	3.3	3.3	63.3
	Wiraswasta	1	3.3	3.3	66.7
	Irt	7	23.3	23.3	90.0
	Pelajar	2	6.7	6.7	96.7
	Pns	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan pekerjaan masyarakat yang terdapat di Kampung Jeflio terdiri dari Petani 40%, Nelayan 20%, Guru 3,3%, Wiraswasta 3,3%, Ibu rumah tangga 23,3%, Pelajar 6,7%, PNS 3,3%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-1JT	25	83.3	83.3	83.3
	1-2JT	3	10.0	10.0	93.3
	2-3JT	1	3.3	3.3	96.7
	>3JT	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 4 bahwa pendapatan masyarakat berkisar 0-1jt sebanyak 83,3%, 1jt-2jt sebanyak 10%, 2jt-3jt sebanyak 3,3%, dan > 3jt sebanyak 3,3%.

Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove

Tabel 5. Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove

Persepsi Masyarakat	Skor Penilaian				
	SS/SB	S/B	CS/CB	TS/TB	STS/STB
Persepsi masyarakat terhadap seberapa pentingnya mangrove bagi masyarakat	44	33	17		
Persepsi masyarakat terhadap pentingnya ilmu pengetahuan dalam mengelola suatu ekowisata	63	34	3		
Persepsi masyarakat terhadap keberadaan ekowisata menguntungkan bagi masyarakat	37	44	15	4	
Persepsi masyarakat terhadap keberadaan ekowisata meningkatkan kesempatan kerja		22	22	30	26
Persepsi masyarakat terhadap keberadaan ekowisata ini meningkatkan pendapatan	39	44	17		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Dari hasil penelitian (Tabel 5) di Kampung Jeflio Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong tentang persepsi masyarakat terhadap Ekowisata Mangrove sehingga diperoleh hasil pada Tabel 5, bahwa mangrove merupakan salah satu tumbuhan yang sangat penting bagi masyarakat khususnya masyarakat Kampung Jeflio Distrik Mayamuk, Kabupaten Sorong. Masyarakat lokal khususnya masih menggunakan hutan mangrove sebagai mencari bahan bakar untuk kebutuhan sehari-hari. Bagi masyarakat Kampung Jeflio, hutan mangrove menjadi sumber utama mata pencaharian yaitu sebagai tempat menangkap ikan, kepiting, mengambil kayu bakar atau kayu untuk bahan bangunan (Widiastuti. et.al. 2018).

Masyarakat juga sangat setuju bahwa ilmu pengetahuan itu sangatlah penting dalam mengelola suatu ekowisata. Ilmu dikatakan sebagai kumpulan pengetahuan yang disusun dengan konsisten yang kebenarannya telah teruji melalui proses yang dapat dibuktikan (empiris). Ilmu harus identik dengan aktivitas manusia, dimana aktivitas tersebut dilaksanakan dengan metode tertentu pula dan akan melahirkan pengetahuan yang sistematis (Abid, 2011).

Khususnya masyarakat Kampung Jeflio, Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong setuju atas keberadaan ekowisata ini karena sangat menguntungkan bagi masyarakat dari segi perekonomian. Hal ini sesuai dengan hasil penilaian yang menunjukkan banyaknya masyarakat yang menjawab tentang keuntungan ekowisata mangrove bagi perekonomian masyarakat, masyarakat bisa melakukan aktivitas seperti berjalan

makanan dan minuman (Zizih, 2020). Tabel 5 menunjukkan bahwa masyarakat Tidak Setuju akan adanya Ekowisata Mangrove di Kampung Jeflio Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong menciptakan lapangan kerja, karena Ekowisata tersebut masih dikelola oleh Pemerintah setempat dalam hal ini Dinas terkait.

Masyarakat berpendapat bahwa keberadaan Ekowisata Mangrove di Kampung Jeflio Distrik Mayamuk memberikan dampak positif dalam hal tingkat pendapatan. Menurut masyarakat pendapatan/penghasilan mereka meningkat jika banyaknya pengunjung yang datang berwisata di kawasan ini. Pendapatan yang mereka peroleh perhari berkisar Rp 100.000 – Rp. 200.000 walau itu hanya berjualan minuman dan makanan ringan. Namun, saat pandemic Covid 19 melanda Kota dan Kabupaten Sorong, pendapatan/penghasilan yang dihasilkan dari berjualan itu menurun karena tidak adanya pengunjung yang mengunjungi kawasan ekowisata tersebut.

Persepsi Wisatawan Tentang Sarana Dan Prasarana

Tabel 6. Persepsi masyarakat tentang sarana dan prasarana

Sarana dan Prasaran	Skor Penilaian				
	Kondisi Fisik				
	SB	B	CB	KB	TB
Tempat Parkir	-	-	-	70	30
Warung	-	-	-	20	80
Pusat Informasi	-	-	-	30	70
Tempat Sampah	-	-	-	80	20
Shelter/Pondok	-	-	10	80	10
Toilet	-	-	-	20	80
Tempat Cuci Tangan	-	-	-	60	40
Jalan Setapak/Jembatan	-	-	40	60	-

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Keterangan: SB = Sangat Baik, B = Baik, CB = Cukup Baik, KB= Kurang Baik
TB= Tidak Baik

Sarana dan prasarana sebagai faktor penting dalam suatu ekowisata, pada ekowisata mangrove di Kampung Jeflio Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong sarana dan prasarana dalam kriteria kurang baik dibuktikan dengan rata-rata sebanyak 52,5% masyarakat khususnya wisatawan berpendapat bahwa sarana dan prasarana pada kawasan ekowisata ini masih dalam kategori kurang baik.

Dari tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat khususnya wisatawan berharap kepada pengelola agar sarana dan prasarana pada kawasan ekowisata ini dapat dikembangkan lebih baik lagi karena sarana dan prasarana merupakan penunjang meningkatkan minat wisatawan untuk datang berkunjung sambil menikmati indahnya kawasan ekowisata mangrove di Kampung Jeflio Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong.

Pendapat Pengelola Terhadap Kawasan Ekowisata Mangrove

Menurut pengelola, keunggulan kawasan ekowisata mangrove ini ialah posisinya yang berhadapan dengan laut yang bisa dijadikan tempat berenang juga berwisata dan terdapat pula hutan mangrove. Menurut pengelola kawasan ini unggul karena berada di Kabupaten Sorong yang dapat dijangkau oleh semua orang. Grafik pengunjung yang berwisata di kawasan ini menurut pengelola sebelum wabah Covid 19 melanda Kota dan Kabupaten Sorong grafiknya sangat tinggi sekali dan setelah wabah Covid 19 melanda terjadi penurunan yang sangat drastis.

Bagi pengelola saat ini kawasan ekowisata mangrove masih dalam proses penataan kawasan, agar kawasan ini lebih baik dan siap dipasarkan lebih luas lagi. Program-program yang dilakukan untuk membenahi objek wisata ini dan implementasinya dilapangan ialah: Program pembentukan Pokdarwis dan Pengembangan dengan menambah sarana yang kurang implementasinya yang masih dimasukkan dalam program 2022 untuk pengembangan kedepan.

Menurut pengelola kearifan lokal berperan penting dalam pengelolaan ekosistem dan ekowisata mangrove ini, karena dengan kearifan lokal hutan mangrove tetap dijaga kelestariannya dengan tidak menebang/mengambil kayu mangrove dan mencari ikan cara tradisional yaitu memancing. Kebijakan dalam pengembangan ekowisata ini adalah pemeliharaan lingkungan hutan mangrove, pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan sistem pengawasan terhadap lingkungan mangrove. Harapan dari pengelola yaitu kiranya Pemerintah Daerah lebih fokus lagi dalam pengembangan objek ekowisata ini dalam hal pendanaan untuk mendukung dinas terkait dalam pengembangan destinasi.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t terhadap variabel X2 yaitu Persepsi Masyarakat tentang keberadaan ekowisata ini meningkatkan pendapatan terhadap Variabel Y yaitu Karakteristik Masyarakat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.006	3.919		-1.022	.315
	Pendapatan	.823	.305	.454	2.697	.001

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Sesuai dengan hasil pada Tabel 7 yaitu uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh X2 terhadap Y adalah $0,001 < 0,05$. Dan nilai t hitung $2,697 >$ nilai t tabel $2,052$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya berdasarkan persepsi masyarakat tentang keberadaan ekowisata memberikan pengaruh bagi pendapatan masyarakat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mangrove yang terdapat pada ekowisata mangrove Kampung Jeflio Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong adalah didominasi oleh jenis *Avicennia alba*, *Rhizophora mucronata*, *Bruguiera gymnorrhiza*, dan *Xylocarpus granatu*.
2. Persepsi masyarakat terhadap pentingnya mangrove bagi masyarakat dapat dibuktikan dengan 44% masyarakat Sangat Setuju bahwa mangrove merupakan tumbuhan yang penting bagi kehidupan mereka.
3. Persepsi masyarakat terhadap pentingnya ilmu pengetahuan dalam mengelola ekowisata, hal ini dapat dibuktikan dengan 63% masyarakat sangat setuju bahwa ilmu pengetahuan sangat diperlukan dalam mengelola suatu ekowisata.
4. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan ekowisata mangrove menguntungkan bagi masyarakat. Dapat dilihat bahwa sebanyak 44% masyarakat setuju dengan adanya ekowisata mangrove ini memberikan keuntungan bagi masyarakat khususnya masyarakat kampung Jeflio Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong.
5. Persepsi Masyarakat terhadap keberadaan ekowisata meningkatkan kesempatan kerja, sebanyak 30% masyarakat tidak setuju khususnya masyarakat kampung Jeflio Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong, bahwa keberadaan ekowisata ini belum memberikan lapangan kerja bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiaji, Weksi. "The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale." *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember 2*, no. 2 (2013): 127–33. <http://umbidharma.org/jipp>.
- Mohammad Abid. *Filsafat Ilmu*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mukhsin, Raudhah, Palmarudi Mappigau, and Andi Nixia Tenriawaru. "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pengolahan Hasil Perikanan Di Kota Makassar." *Jurnal Analisis* 6, no. 2 (2017): 188–93. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/ef79bd330d16ba9fda32510e0a581953.pdf>.
- Subur, Riyadi. "Kapasitas Adaptif Ekosistem Mangrove Di Pulau-Pulau Kecil (Studi Di Gugus Pulau Guraici) Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara." *Seminar Nasional Kemaritiman Dan Sumberdaya Pulau-Pulau Kecil* 1, no. 1 (2016): 86–94.
- Usman, Laila, Syamsuddin, and Sri Nuryatin Hamzah. "Analisis Vegetasi Mangrove Di Pulau Dudepo Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara." *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan* 1, no. 1 (2013): 11–17. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/nike/article/view/1211>.

Widiastuti, Maria Diana, Novel Ruata, and Taslim Arifin. "Pemahaman Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Laut Arafura Kabupaten Merauke." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 13, no. 1 (2018): 111. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v13i1.6853>.

Yanti, Dwi Indah Widya, Carolus Paulus Paruntu, Rene Charles Kepel, Stephanus Vianny Mandagi, and Roger R. Tabalessy. "Community Structure of Mangrove in Jeflio Island, Sorong Regency, West Papua, Indonesia." *AACL Bioflux* 14, no. 4 (2021): 2181–91.

Zizih, azam azmi. "Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Di Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2020.